

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu organisasi bisnis perusahaan, angka laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan ukuran akan kinerja dimasa itu dan kekuatan laba perusahaan dimasa mendatang. Selain itu angka laba juga digunakan oleh entitas di dalam Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Perhatian para investor yang terpusat pada informasi laba membuat manajemen berpotensi untuk memanipulasi data dengan cara melakukan manajemen laba. perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan. Dari perihal tersebut, maka manajemen berusaha untuk menampilkan angka laba yang baik dengan cara memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan tersebut dengan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh pihak prinsipal perusahaan. Tindakan tersebut merupakan perilaku menyimpang karena tidak adanya transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk dari praktik manajemen laba (*earning management*) (Qomariah, 2013).

Alasan mendasar timbulnya manajemen laba adalah harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan meningkat, maka dari itu banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang paling berkepentingan melakukan praktik manajemen laba. Tujuan utama manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk mengelabui 2 (dua) pemakai laporan keuangan sehingga manajemen mendapatkan keuntungan pribadi (*obtaining privat gains*) (Sari, 2016).

Dalam hal ini, pemerintah melalui Bapepam telah mengeluarkan peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, serta mendorong terciptanya penerapan pengelolaan dunia usaha yang baik. Peraturan yang dimaksud adalah sistem *Good Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik, diharapkan bisnis akan lebih mampu bersaing dan lebih cepat berkembang karena perusahaan lebih terstruktur dan adanya pengawasan serta monitoring untuk meminimalisir kerugian (Sari, 2016).

Fenomena munculnya *Good Corporate Governance* mulai hangat karena sering diwacanakan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat, *stakeholder*, pemerintah maupun manajemen perusahaan itu sendiri akan perlunya suatu sistem yang baik dalam meningkatkan transparansi. Oleh karena itu dewasa ini, untuk menciptakan situasi perekonomian yang baik bagi semua pihak, *Good Corporate Governance* menjadi berkembang diberbagai perusahaan baik yang sifatnya publik maupun swasta. Secara logika, perusahaan yang baik harus mempunyai sistem pengendalian yang baik, jika itu dilakukan maka perusahaan akan terkendali dan menghasilkan output yang baik, maka disinilah perlunya *Good Corporate Governance* dalam mewujudkannya. Diantaranya adalah kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan.

Kepemilikan manjerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen, 1986 dalam Anggraeni 2013).

Komite audit dibentuk guna melakukan pengawasan terhadap kinerja dan operasional perusahaan. Dengan mengeluarkan surat Kep-339/BEJ/07-2001, Bapepam mewajibkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mempunyai komite audit. Komite audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen (FCGI, 2002). Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal, memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *corporate governance* (Dewi, 2015).

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. (Anggraeni, 2013) menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. (Anggraeni, 2013) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. karena itu, diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi. ROA ini akan memotivasi manajemen untuk

melakukan manipulasi manajemen laba untuk menarik investor maupun kreditur (Herdian, 2015).

Salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang (Jao dan Pagalung, 2011). Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Menurut (Harahap, 2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut (Irham, 2014) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah PT. Indofarma Tbk pada tahun 2004 menyajikan laba dengan menaikkan *overstated* laba bersih senilai Rp. 28,780 milyar, sehingga dampak dari penilaian persediaan barang dalam proses lebih tinggi dari yang seharusnya. Harga pokok penjualan tahun tersebut *understated*, sehingga target yang ingin dicapai dalam praktik ini adalah menaikkan laba. Berdasarkan penyelidikan BAPEPAM, KAP yang mengaudit laporan keuangan PT. Indofarma Tbk telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu KAP tersebut tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (Bapepam, 2004).

Terjadinya skandal keuangan di beberapa perusahaan, merupakan kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang

sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan. Jika informasi yang disampaikan dapat memenuhi kebutuhan stakeholders, maka praktik manajemen laba dapat diminimalkan (Boediono, 2005).

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Astuti, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, *leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti memutuskan untuk menghilangkan variabel kualitas auditor dikarenakan manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya dengan kata lain manajemen laba merupakan masalah internal perusahaan. Kemudian peneliti menambahkan 2 (dua) variabel independen yang dapat mewakili untuk mencari pengaruh terhadap manajemen laba yaitu Kepemilikan Manajerial dan Komite audit. Kemudian perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 - 2016”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih mengarah dalam pembahasan, maka penulis memilih ruang lingkup penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data manajemen laba pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian dilakukan pada periode 2013 – 2016.
3. Variabel penelitian yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, firm size, profitabilitas, leverage, manajemen laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang hendak diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah firm size berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk memberikan bukti empiris antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk memberikan bukti empiris antara pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk memberikan bukti empiris antara pengaruh firm size terhadap manajemen laba.
4. Untuk memberikan bukti empiris antara pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

5. Untuk memberikan bukti empiris antara pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat penelitian

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang baik untuk meneliti serta menambah wawasan tentang kepemilikan manajerial, komite audit, *firm size*, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba.

b. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi pada literature - literatur terdahulu mengenai kepemilikan manajerial, komite audit, *firm size*, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi yang dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi yang berminat dalam bidang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 (lima) bab secara terpisah, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**